

**PENGGUNAAN MEDIA INTERNET DENGAN
APLIKASI *YOUTUBE* BAGI KOREOGRAFER
DALAM PROSES PENCIPTAAN TARI: ANTARA
STIMULUS IMAJINASI
DAN KREATIVITAS**

*(THE USE OF INTERNET MEDIA WITH YOUTUBE
APPLICATION FOR CHOREOGRAPHERS IN THE
PROCESS OF DANCE CREATION: BETWEEN THE
IMAGINATION STIMULUS
AND CREATIVITY)*

Indrayuda Indrayuda

Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
Jalan. Prof. Dr. Hamka Air Tawar Padang

Email: yudaindra@fbs.unp.ac.id

(Dihantar: 21 Oktober 2021; Diterima: 22 Desember 2021)

Abstrak

Artikel ini bertujuan mengungkapkan pengaruh penggunaan media internet dengan aplikasi *YouTube* terhadap imajinasi koreografer dalam penciptaan karya tari. Media internet dengan aplikasi *YouTube* telah membantu rangsangan imajinasi dan kreativitas para seniman untuk meningkatkan gagasan penciptaannya. Penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan metode deskriptif, sebagai objek kajian yaitu seniman tari dalam menggunakan media aplikasi *YouTube* dalam pengayaan gagasannya. Informan dipilih secara *snowball sampling*, karena data yang diinginkan bukan saja hanya pada informan terbatas, tetapi data akan berkembang sesuai dengan perkembangan informan yang dalam jumlah tidak terbatas. Analisis data dilakukan dengan tahapan yaitu mengoleksi data, mereduksi data, menyajikan data, dan memverifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media internet dengan

aplikasi *YouTube* dapat membantu merangsang munculnya gagasan baru dan meningkatkan proses kreatif, sehingga menghasilkan pola garap baru bagi koreografer dalam penciptaan koreografi mereka. Selain itu, media internet yaitu *YouTube* merupakan wadah dalam meningkatkan apresiasi bagi para seniman untuk pengayaan pengetahuan dan daya imajinatif. Dampak dari maraknya konten persembahan tari di *YouTube*, menimbulkan *spirit* dan motivasi bagi seniman tari untuk memproduksi karya inovasi. Aplikasi *YouTube* berperan sebagai sumber pengayaan wawasan dan pengetahuan bagi seniman tari. Media internet telah membantu memberikan informasi pada para koreografer dalam menstranformasi pengetahuan dan pengalaman estetis.

Kata Kunci: Media Internet, Seniman, Koreografer, Penciptaan Tari

Abstract

This article aims to reveal the effect of using internet media with the YouTube application on the imagination of choreographers in the creation of dance works. Internet media with the YouTube application has helped stimulate the imagination and creativity of the artists to improve their creative ideas. This research was conducted qualitatively with a descriptive method, as the object of study, namely dance artists in using the YouTube application media in enriching their ideas. Informants were selected by snowball sampling, because the desired data is not only limited to informants, but the data will develop in accordance with the development of an unlimited number of informants. Data analysis was carried out in stages, namely collecting data, reducing data, presenting data, and verifying data. The results of the study show that internet media with the YouTube application can help stimulate the emergence of new ideas and improve the creative process, resulting in new work patterns for choreographers in the creation of their choreography. In addition, the internet media, namely YouTube, is a place to increase appreciation for artists for the enrichment of knowledge and imaginative power. The impact of the rise of dance performance content on YouTube, raises the spirit and motivation for dance artists to produce innovative works. The YouTube application acts as a source of insight and knowledge enrichment for dance artists. Internet media has helped provide information to choreographers in transforming knowledge and aesthetic experience.

Keyword: Internet Media, Artists, Choreographer, Dance Creation

1.0 PENDAHULUAN

Proses penciptaan tari sebagai interaksi antara koreografer dengan penari untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Dengan kata lain proses kerja koreografi adalah cara yang dipakai untuk mendorong terciptanya karya tari dengan mengaplikasikan konsep dan gagasan tari melalui interaksi koreografer dengan penari.

Masalah interaksi merupakan salah satu komponen yang perlu diperhatikan oleh para koreografer. Hal ini sangat memungkinkan dapat dicontohi dalam proses penciptaan yang dilakukan orang lain melalui *YouTube*. Sebab *YouTube* merupakan sarana untuk mempublikasikan sesuatu termasuk proses pekerjaan dan kegiatan lainnya.

Interaksi memegang peranan penting dalam mentransformasikan materi menjadi kompetensi untuk mencapai tujuan penciptaan tari dalam sebuah proses kerja koreografi. Untuk itu koreografer dituntut harus mampu menciptakan suatu metode atau cara maupun tahapan kerja yang membuat penari aktif dan tidak cepat merasa bosan, karena kebosanan akan membuat motivasi penari menjadi rendah. Menciptakan tari bukan semata persoalan melakukan penjelajahan gerak dan penyusunan komposisi gerak, akan tetapi juga menjadi tanggungjawab bagaimana meningkatkan keterlibatan penari dalam proses penciptaan tari tersebut. Dengan demikian, koreografer perlu melihat rujukan atau pedoman yang aktual di dalam proses penciptaan tari yang mutakhir.

Proses pelatihan ataupun dapat dikatakan suatu keadaan yang dirancang dan diciptakan oleh koreografer terhadap penari. Para koreografer harus dapat menggali potensi penari agar penari juga boleh sebagai seorang koreografer di dalam garapan tari tersebut. Ibarat seperti proses belajar, seorang pengajar dan pendidik menyadari apa yang patut dilakukan untuk menciptakan keadaan belajar dan mengajar yang dapat menjadikan pelajar mencapai tujuan yang diinginkan (Pada & Ibtidaiyah, 2016). Oleh sebab itu, tugas seorang koreografer harus mampu menggali kreativitas dirinya dan mampu juga menggali kreativitas penarinya, hal ini dapat didorong melalui rangsangan media lain di luar media tubuh penari atau koreografer itu sendiri.

Seorang koreografer mampu menentukan dengan tepat strategi atau cara apa yang digunakan dalam menciptakan karya tarinya, salah satunya adalah pemilihan

media yang tepat bagi koreografer tersebut sebagai alat bantu dalam apresiasi atau sebagai sarana rangsangan kinestetis untuk memunculkan gagasan persembahan yang baru. Dengan demikian, di dalam kegiatan proses penciptaan tari baru dalam sebuah karya koreografi, penggunaan media adalah suatu hal yang penting, seperti penggunaan media internet. Analoginya bahwa tidak selalu apa yang disampaikan instruktur atau pengajar dapat dengan jelas direspon oleh pelajar, oleh sebab itu hal tersebut dapat dibantu dengan menggunakan media sebagai sarana penjelas (Arifin & Setiawan, 2020). Karena itu, media internet dapat dipandang sebagai sarana yang mampu mewakili persoalan yang belum dapat dijelaskan oleh koreografer pada penarinya. Hal lain juga adalah bahwa media mampu menjelaskan kepada koreografer sendiri tentang transformasi gagasan.

Seiring dengan perubahan paradigma penciptaan tari bahwa proses keberhasilan sebuah karya koreografi bukan saja terletak pada teknik dan kemampuan koreografer menyusun bagian-bagian gerak, tetapi juga terletak pada ide pola garap dan konsep persembahan. Konsep persembahan dan ide pola garap dapat diapresiasi melalui media internet, seperti *YouTube*. Sebab *YouTube* menghasilkan berbagai film dan tayangan lainnya yang berhubungan dengan persembahan tari dari berbagai dunia. Karena itu teknologi informasi seperti internet berperan penting dalam proses penciptaan karya tari. Menurut Advance (2011) bahwa teknologi informasi seperti media internet berperan penting dalam memberikan informasi yang aktual tentang pengetahuan yang mutakhir.

Merujuk pada pendapat Swasono di atas, peran media internet diperlukan oleh para koreografer untuk menambah wawasannya, serta mencari pengetahuan baru, baik tentang ide garapan, pola garapan dan konsep persembahan. Agar proses

penciptaan tari dapat berjalan dengan efektif dan efisien, para koreografer dituntut harus mempunyai kemampuan untuk merancang bentuk bangunan tari dengan baik.

Berdasarkan pengamatan peneliti selama ini banyak para koreografer di daerah (dalam Provinsi Sumatera Barat) belum mampu merancang bangunan struktur tari dengan baik, sehingga dalam proses penciptaannya mereka kurang terstruktur dalam menciptakan tari. Salah satu jalan adalah mereka harus banyak belajar, melihat dan mengamati apa yang telah dibuat oleh para koreografer lain di berbagai dunia. Maka salah satu pintu gerbang untuk menambah wawasan dan pengetahuan itu adalah media internet seperti aplikasi *YouTube*.

Menurut Indrayuda (2019) bahwa perkembangan seni persembahan sudah semakin global, sehingga apapun yang terjadi tentang tari di belahan dunia lain seperti di Amerika, dengan mudah dapat diketahui oleh para koreografer di Indonesia atau provinsi di Indonesia. Oleh sebab itu, perkembangan itu dapat diserap melalui media internet. Media internet dengan aplikasi *YouTube* dapat memberikan informasi mengenai cara kerja penciptaan, bentuk karya tari inovasi dan pola garapan serta ide-ide mengenai karya tari baru. Dengan demikian internet adalah guru bagi koreografer untuk menimba ilmu selain secara langsung mengikuti pendidikan koreografi di berbagai universiti seni.

Media belajar untuk penciptaan tari berbasis internet dapat membuka wawasan baru bagi para koreografer untuk meningkatkan kemampuannya dalam membuat disain garapan baru, dan membuat model-model persembahan tari baru yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas produktivitas karya tarinya, sehingga media tersebut dapat menjadi rujukan bagi koreografer tersebut. Pada gilirannya media internet adalah sebagai sumber pengetahuan bagi koreografer untuk digunakan dalam proses penciptaan tarinya (Mariati et al., 2016).

Untuk membantu berkembangnya wawasan para koreografer, para koreografer yang ternama menggunakan *YouTube* untuk mengukur diri, serta untuk melihat apa yang telah dilakukan orang lain dan apa pula yang telah dilakukannya. Sehingga memunculkan strategi baru bagi koreografer tersebut untuk menciptakan dan menjual produk tari mereka. Artinya para koreografer ternama tersebut menggunakan media *YouTube* sebagai indikator perbandingan (Indrayuda, 2012) .

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat cepat, membawa dampak dalam segala aspek kehidupan, tak terkecuali dalam bidang seni persembahan seperti tari, teater, dan musik. Apalagi sekarang ini berkembang teknologi internet yang memberikan kemudahan dan keleluasaan dalam menggali ilmu pengetahuan (Sayidiman, 2012). Dengan demikian internet dengan aplikasi *YouTube* menjadi pilihan bagi para seniman tari di dalam mencari informasi maupun menggali pengetahuan baru yang akan digunakan di dalam proses kreatif mereka.

Sutrisno (2010), mengatakan bahwa media merupakan suatu sarana yang tepat bagi para koreografer dan penari, yang berperan sebagai alat bantu untuk memperoleh informasi baru tentang metode, model, dan konsep serta bentuk karya tari inovatif, yang belum diketahui oleh para koreografer sebelumnya. Apalagi jika para koreografer tersebut kurang wawasan tentang model dan bentuk garapan tari inovatif. Pada gilirannya melalui media internet seperti *YouTube* dapat merangsang dan memotivasi para koreografer untuk menambah apresiasi, menambah wawasannya mengenai pola garapan tari baru yang inovatif. Kenyataannya sekarang banyak para koreografer memanfaatkan kehadiran internet seperti *YouTube* dalam proses penciptaanya.

Penelitian ini mengkaji dampak media internet yakni aplikasi *YouTube* sebagai rangsangan imajinasi di dalam melahirkan model dan gagasan baru yang lebih inovasi.

Kajian-kajian terdahulu dari para peneliti lain lebih mengarah pada persoalan teknis dari koreografi, ataupun mengenai pola garap, serta bentuk persembahan dan analisis koreografi. Beberapa kajian seperti analisis koreografi tari Pendet, yang lebih membahas pada pola garap tari Pendet sebagai tari tradisional Bali, yang dinamis dan bertumpu pada struktur masyarakat Bali (Astini, 2007).

Sebagaimana penelitian lain mengenai estetika koreografi. Dimana estetika digambarkan sebagai hal yang membawa pengertian bagi penonton di dalam menyaksikan karya tari, pada gilirannya karya akan memiliki nilai tertentu oleh penikmatnya (Pamungkas, 2015). Seiring dengan itu Atikoh, Alishatun dan Cahyono (2018) menjelaskan bahwa proses penciptaan tari tidak dapat dilepaskan dari persoalan gagasan, dan eksplorasi serta pengembangan dari bentuk yang ada. Hasil penelitian lainnya menjelaskan bahwa proses kreatif di dalam koreografi diperoleh dari kepekaan imajinasi dan ketajaman gagasan, sehingga akan melahirkan karya yang kreatif, yang dapat berbeda dengan karya tari lainnya (Maryani, 2013).

Merujuk pada berbagai hasil penelitian terdahulu, penelitian ini memiliki *novelty* mengenai kaitan proses penciptaan koreografi dengan penggunaan media internet seperti *YouTube*. Di mana para peneliti terdahulu lebih terfokus pada masalah pola garap, kreativitas dan gagasan di dalam koreografi. Hal yang membedakan adalah, penelitian ini difokuskan mengenai penggunaan media internet yaitu *YouTube* sebagai media bantu di dalam merangsang imajinasi dan kreativitas koreografer untuk melahirkan berbagai bentuk garapan baru yang lebih mutakhir.

2.0 METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan berorientasi pada penelitian kualitatif, data kualitatif diperoleh

dari aktivitas seniman menggunakan aplikasi *YouTube* untuk peningkatan imajinasi mereka sebagai cara mencari gagasan baru, dalam penciptaan tari. Peneliti melakukan studi pendahuluan terhadap objek penelitian, dan mencari studi yang relevan tentang penelitian ini, yaitu kajian tentang media internet bagi penciptaan karya seni persembahan.

Studi literatur diperlukan di dalam penelitian ini, pada tahap selanjutnya peneliti menganalisis berbagai sumber literatur sebagai kajian pustaka untuk meletakkan dasar kerangka pikiran di dalam mengumpulkan data dari aplikasi *YouTube* dan membahas hasil penelitian. Berbagai upaya di dalam mengumpulkan data dilakukan melalui studi dokumentasi terhadap aktivitas koreografer di dalam mengakses dan mengapresiasi persembahan tari pada media aplikasi *YouTube*. Data wawancara peneliti peroleh dengan mewawancarai koreografer, kritikus seni, dan pelaku seni persembahan yang ada di Sumatera Barat, tentang aktivitas yang mereka lakukan dengan menggunakan aplikasi *YouTube* sebagai rangsangan imajinasi mereka dalam berkarya. Pengamatan dilakukan terhadap aktivitas para koreografer di dalam proses penciptaan mereka, dengan kebiasaan mereka mengakses aplikasi *YouTube*.

Untuk menjamin keabsahan data penelitian, seperti data hasil wawancara dari informan yaitu koreografer, pelaku seni persembahan, kritikus seni, pengelola seni persembahan, dilakukan dengan pemeriksaan ulang, yaitu mengkonfirmasi kembali data wawancara dengan para pakar atau ahli di dalam seni persembahan dan media. Selain itu keabsahan data wawancara juga dilakukan dengan menseminasi data penelitian yang telah dirangkum dalam bentuk forum diskusi terbatas antara peneliti, tenaga ahli, dan tim peneliti.

Analisis data dilakukan dengan mempedomani model Miles dan Huberman, yaitu melakukan pengumpulan data wawancara, pengamatan dan dokumentasi,

kemudian menyeleksi data berdasarkan konteks penelitian yaitu keterkaitan penggunaan media internet aplikasi *YouTUBE* dengan rangsangan imajinasi dan kreativitas koreografer. Data kemudian diverifikasi berdasarkan pada konteks penelitian, dan kemudian disimpulkan hasil analisis data untuk dibahas atau didiskusikan dengan pendekatan teori. Selain itu di dalam analisis data, peneliti juga menggunakan pendekatan fenomenologi yaitu memahami tentang bagaimana koreografer melakukan sesuatu pengalaman beserta makna pengalaman itu bagi dirinya, di dalam menggunakan aplikasi *YouTUBE* sebagai media bantu, untuk proses kreatifnya di dalam penciptaan tari. Kemampuan memahami pengalamannya yang subjektif ini, dianalisis untuk mendapatkan gambaran sejauhmana hubungan media internet dari aplikasi *YouTUBE* dapat membantu rangsangan imajinasi dan proses kreatif dari koreografer.

3.0 HASIL DAN PEMBAHASAN

Ditemukan banyak seniman tari khususnya di kawasan daerah Padang Pariaman, Pesisir Selatan, Solok, dan Payakumbuh, serta Pariaman, dan bahkan di kota Padang dan Bukittinggi maupun Batusangkar, mengalami kendala di dalam penciptaan tari khususnya yang berbasis pada gagasan dan model persembahan gaya industri hiburan. Persoalan ini ditemukan akibat lemahnya kreativitas, akibat kurangnya apresiasi terhadap model garapan karya tari yang berkembang di dunia hiburan. Lemahnya imajinasi tersebut diakibatkan oleh kurang jelinya seniman tersebut di dalam memperoleh rangsangan imajinatif. Akibatnya kepekaan wawasan dan spirit imajinasi tidak muncul, hal ini berdampak pada nilai kreativitas garapan karya tari dimaksud.

Sebagaimana ditemukan beberapa kelemahan dalam karya tari, hasil produksi sanggar seni yang ada di berbagai kawasan daerah Sumatera Barat. Kelemahan tersebut yaitu keterampilan dalam menggarap karya tari inovasi berorientasi pada industri hiburan.

Jadwal 1: Analisis Kelemahan Garapan

No	Gagasan	Pola garap	Bentuk	Kemasan	Dinamik /Dramatik
1	Tidak aktual	Terlalu serius	AB-AB atau ABC-ABC	Tidak rapi	Sering datar
2	Persoalan masih berkisar dari yang telah ada	Sebahagian masih polapentaan lama yang konvensiona	Masih nampak tanpa pengembangan	Kostum yang kurang modis	Terlalu menarik
3	Tidak merujuk pada pasar	Tidak ada modifikasi	monoton	Sikap dan ekspresi penari belum menonjolkan daya sugesti	Grafik dinamika belum bervariasi
4	Telah sering digunakan	Lebih banyak	Kurang alkuturasi dan	Terlalu banyaka dari	Kurang kombinasi dalam

		koreografi tunggal	inovasi bentuk	aspek musik	dramatik
5	Mudah sekali dicerna	Tidak memunculkan hal yang baru	Bentuk mudah dikenalkan dan berlaku umum	Keserasian antara musik dan gerak yang belum padu	Sering berulang seperti fluktuatif

Menurut informasi dari koreografer di kota Padang, bahwa kelemahan karya tari hasil produksi sanggar seni di Sumatera Barat, yaitu terletak pada gagasan kreatif dan lemahnya imajinasi serta pola garap yang mereka gunakan. Sehingga kemasannya sering tidak rapi serta sering terlalu fizikal, dan kurang menggarap rasa (ekspresi) penari. Dampaknya persembahan yang dilakukan membuat jemu penonton. Faktornya karena seniman belum memiliki pengetahuan dan wawasan yang lebih luas. Hal ini disebabkan juga lemahnya apresiasi mereka terhadap berbagai model garapan tari sejenis.

Sebagaimana pernyataan Dasman Ori sebagai kritikus seni persembahan bahwa karya tari yang berbasis industri hiburan belum mencapai taraf signifikan di dalam garapannya untuk dinikmati oleh wisatawan, penikmat seni hiburan. Beberapa kelemahan adalah model garapan yang lebih terfokus pada bentuk atraktif yang menonjolkan satu dimensi bentuk saja. Semestinya ada pembaharuan seperti di belahan dunia lain sudah mulai menampilkan bentuk yang agak general dengan rasa modern.

Ungkapan lain dari koreografer senior Sumatera Barat, kebanyakan seniman tari di daerah belum mengenal pasar seni persembahan hiburan. Umumnya sanggar

seni persembahan lebih menonjolkan karakteristik tari yang terlalu sibuk dengan gerakan yang mengutamakan fisik yang cepat tanpa memainkan dinamika dan irama yang bervariasi, sehingga hal ini menyebabkan penonton kurang rilek di dalam menyaksikannya. Artinya penuh keseriusan dan ketegangan, karena terlalu mengekspos kekuatan dan kecepatan.

Realitas tersebut dipandang oleh Rizal Tanjung dan Filhamzah koreografer dan pengamat seni persembahan bahwa seniman tari sebagian besar miskin apresiasi. Seniman terlalu ego dengan pikirannya atau gagasannya yang monoisme, padahal dunia seni sudah jauh berkembang. Kegagalan ini menurut mereka berdua disebabkan oleh malasnya sebagian besar seniman tari di daerah untuk berapresiasi, padahal masa kini media untuk apresiasi tidak terlalu sulit. Jika pada 10 tahun belakang seorang seniman butuh mengunjungi berbagai tempat persembahan atau gedung persembahan. Namun saat ini gedung persembahan sudah beralih pada virtual yang dapat diakses—aplikasi *YouTUBE*, yang akhir-akhir ini banyak memuat konten seni persembahan di dalamnya. Akibatnya daya imajinasi dan wawasan terhadap berbagai bentuk seni persembahan hiburan belum terpahami dan belum dimiliki oleh seniman tersebut. Sehingga produk seni mereka kurang laris untuk dijual dalam pasar seni persembahan hiburan di Sumatera Barat.

Pada dasarnya motivasi bagi seseorang dapat didorong untuk ditingkatkan, dorongan ini berasal dari luar diri manusia tersebut, sehingga manusia memperoleh stimulus untuk meningkatkan motivasinya. Stimulus dapat berupa media apakah berwujud gambar, suara dan bentuk audio visual. Saat ini stimulus tersebut dapat tersedia dari teknologi informasi seperti internet (Mujianto, 2019). Dengan demikian internet dapat mendorong stimulus untuk belajar kreatif dan merangsang motivasi didalam menciptakan sesuatu karya seni, seperti karya koreografi.

Merujuk penjelasan di atas, saat ini para koreografer moden telah memanfaatkan keberadaan media internet untuk kepentingan rangsangan atau stimulus bagi dirinya, dalam berkarya. Stimulus dari internet berguna membangkitkan imajinasi dan menambah wawasan serta ilmu dan pengetahuan tentang proses penciptaan karya koreografi. Melalui internet dapat diakses berbagai persembahan tari mutakhir, melalui internet dapat diakses berbagai-bagai gaya tari, teknik menari, dan berbagai model dan konsep persembahan. Sehingga pelbagai visual yang ada dalam internet telah memacu motivasi koreografer untuk berkreaitivitas dalam melahirkan idea-idea dan bentuk persembahan baru dari karya koreografi mereka.

Adanya teknologi informasi seperti internet, telah menjadi alat bantu bagi para koreografer untuk mendapatkan berbagai informasi yang berhubungan dengan karya dan metode penciptaan karyanya, maupun yang berhubungan di luar konteks penciptaan koreografi, tetapi tetap mengandung unsur pengetahuan, baik pengetahuan sosial maupun budaya dan teknologi. Sebab itu pengaruh internet dapat merangsang motivasi para seniman tari baik seniman akademik maupun non akademik. Atas dasar tersebut peluang internet dapat mengambil peran dalam meningkatkan kualitas motivasi koreografer dalam proses penciptaan koreografi.

Realitasnya ketika diberlakukan berbagai intervensi ke beberapa sanggar seni di Sumatera Barat mengenai metod penciptaan tari berbasis industri hiburan, dengan peningkatan apresiasi dan imajiansi serta proses garapan, dengan pemanfaatan media YouTube diperoleh hasil yang signifikan. Beberapa hasil yang didapat seperti yang dilakukan di Sanggar Seni Tantra Dance Teatre, Sanggar Seni Mustika Minang Duo dan berbagai sanggar seni di kota Padang dan Sumatera Barat umumnya. Bahwa apresiasi mereka berdampak pada kualiti imajinasi dan kreativitas garapan mereka. Media YouTube telah membantu peningkatan daya imajinasi mereka sehingga

melahirkan berbagai gagasan penciptaan seperti gagasan bentuk dan isi maupun gagasan artistik.

Merujuk pada hasil amatan peneliti pada festival tari di Taman Budaya Sumatera Barat tahun 2021, bahwa pola garap sanggar seni yang telah diintervensi oleh akademisi dalam proses garapan menimbulkan kemajuan dalam hal pola garapan dan kekayaan gagasan, muncul ide baru dalam penataannya. Berbagai gagasan bentuk telah dimunculkan baik dalam gaya persembahan maupun dalam bentuk penyusunan komposisi. Pada gilirannya kekayaan imajinasi telah melahirkan kekayaan kreativitas bentuk pada karya seniman tari tersebut. Hal ini terjadi dampak dari kebiasaan seniman tari atau koreografer tersebut berselancar di internet, khususnya mengapresiasi berbagai persembahan tari yang ada di *YouTube* dari berbagai belahan dunia lain.

Seperti juga yang dijelaskan oleh Ade Suyandra (tahun?) seorang koreografer tari tradisi dari Padang Pariaman, bahwa sebelum ini banyak sanggar seni di daerah khususnya Padang Pariaman membuat gaya persembahan yang terlalu menonjolkan karakter ketangkasan. Dalam persembahan hiburan tersebut yang dilihat adalah kesibukan penari di dalam mengisi ruang, tidak terlihat ruang untuk bernafas bagi penonton, karena mata sibuk mengikuti gerak langkah penari yang terlalu sibuk dan cepat, pada gilirannya gerakan yang artistik tidak lagi dapat memberikan hiburan tetapi menjemukan dan membuat jenuh penonton. Akibatnya persembahan tidak dapat memberikan nilai hiburan bagi penonton, karena suguhan tarian tidak dapat dinikmati dengan santai oleh penonton, hal ini disebabkan dinamikanya belum tergarap secara estetis.

Indrayuda Indrayuda, "Penggunaan Media Internet Dengan Aplikasi *Youtube* Bagi Koreografer Dalam Proses Penciptaan Tari: Antara Stimulus Imajinasi Dan Kreativitas" JMS Vol. 4 Issue 1 (2021): 114 – 147



Gambar 1: Teknik tari modern

(Disadur dari *YouTube* #3 Di Trending Untuk Musik)



Gambar 2: Persembahan tari modern
dalam Festival Tari di Korea

Indrayuda Indrayuda, "Penggunaan Media Internet Dengan Aplikasi *Youtube* Bagi Koreografer Dalam Proses Penciptaan Tari: Antara Stimulus Imajinasi Dan Kreativitas" *JMS* Vol. 4 Issue 1 (2021): 114 – 147

(Disadur dari *YouTube* #Arenadancecomp)



Gambar 3: Persembahan tari kreasi

(Disadur dari *YouTube* Rahadi Marsito)

Indrayuda Indrayuda, "Penggunaan Media Internet Dengan Aplikasi *Youtube* Bagi Koreografer Dalam Proses Penciptaan Tari: Antara Stimulus Imajinasi Dan Kreativitas" JMS Vol. 4 Issue 1 (2021): 114 – 147



Gambar 4: Persembahan tari kreasi

Tampah Bubrah UGM

(Disadur dari *YouTube* UKJGS UGM)



Gambar 5: Persembahan tari kreasi

Indrayuda Indrayuda, "Penggunaan Media Internet Dengan Aplikasi *Youtube* Bagi Koreografer Dalam Proses Penciptaan Tari: Antara Stimulus Imajinasi Dan Kreativitas" JMS Vol. 4 Issue 1 (2021): 114 – 147

zapin dari Institut Seni Padang Panjang

(Disadur dari *YouTube* Delvi Gustia Nasution)



Gambar 6: Tari kreasi janger

(Disadur dari *YouTube* Eschoda Management)

Berdasarkan kajian yang telah dilakukan pada sanggar seni di berbagai-bagai daerah di Sumatera Barat, Indonesia, diperoleh informasi bahwa manfaat dari proses apresiasi dengan menggunakan *YouTube* semakin membuka cakrawala berpikir mereka. Mereka mendapatkan pengayaan gagasan dan pengayaan wawasan tentang bentuk penciptaan dan bentuk model karya, serta pola garap yang baru dan beragam. Hal ini menambah motivasi mereka untuk berbuat dan melahirkan model persembahan yang baru dan terbaru.

Salah satu sanggar seni yang jauh lompatan prestasinya saat ini adalah sanggar seni Mustika Minang Duo, mereka telah meraih berbagai prestasi, di antaranya sebagai penyaji terbaik dalam Festival Tari Tradisi di Sumatera Barat, penyaji terbaik dalam Festival Randai, menjadi duta seni Sumatera Barat, dan memperoleh prestasi terbaik dalam Festival Tari Galombang. Hal ini mereka lakukan karena peningkatan apresiasi mereka terhadap berbagai model persembahan yang mereka lihat. Mereka bukan saja melakukan pendekatan apresiasi ke berbagai-bagai sanggar seni yang ada atau studi dari karya-karya koreografer Sumatera Barat secara langsung, tetapi juga mereka studi dengan pendekatan teknologi informasi dari berbagai tayangan persembahan yang ada di media internet.

Hal yang sama juga dilakukan oleh koreografer dari Sanggar Sarai Sarumpun. Mereka mengamati berbagai persembahan tari yang ada sebagai perbandingan bagi mereka di dalam berkarya. Tampak secara realitas Sanggar Sarai Serumpun membutuhkan pengayaan imajinasi terhadap pola garap dan teknik tari, sebab itu dia melakukan berbagai apresiasi terhadap persembahan yang ada di *YouTube*. Dengan melakukan apresiasi tersebut muncul rangsangan gagasan, rangsangan gerak, dan rangsangan imajinasi, serta rangsangan artistik bagi dirinya. Pada gilirannya di dalam garapannya koreografer dimaksud mempraktikkan gagasan baru yang dimodifikasi dari hasil apresiasinya terhadap berbagai persembahan di dalam *YouTube* tersebut. Realitas ini dia lakukan mengingat saat ini masa pandemi COVID-19. Dengan adanya pandemi COVID-19, secara tidak langsung kesempatan untuk menonton berbagai persembahan di gedung persembahan faktanya sudah tidak dapat disaksikan. Dengan adanya media internet seniman tari baik seniman pemula dan seniman tari yang telah mapan dapat berapresiasi dengan berbagai tayangan film tari melalui *YouTube*. Hal ini menurut Muhamad Rhido semakin mempermudah dirinya untuk

pengayaan gagasan dan imajinasinya, yang pada akhirnya memunculkan bentuk kreativitas di dalam garapan tarinya.

Seniman tari saat ini telah terbantu dalam pengayaan wawasannya maupun di dalam produksinya. Adanya berbagai-bagai *channel* tari di *YouTube* telah memudahkan mereka untuk berapresiasi, di satu sisi mereka memang saat ini sudah jarang sekali ke gedung persembahan, tetapi mereka telah terbantu dengan adanya banyak gedung persembahan (dalam istilahnya banyak tontonan) dari *channel YouTube* yang memuat banyak konten tari, ataupun teater dan musik. Biasanya mereka mengeluarkan banyak uang untuk datang ke gedung persembahan secara langsung, saat ini mereka telah terbantu secara virtual melihat berbagai persembahan yang mereka sukai. Dampak dari aplikasi *YouTube* ini memperkaya gagasan mereka, sehingga akhir-akhir ini sudah muncul model dan gaya persembahan inovasi dari seniman seni persembahan di Sumatera Barat, yang berbeda dari tahun-tahun sebelumnya. Mereka juga terkontaminasi dengan gaya persembahan yang ada di *YouTube*. Mereka juga memproduksi karya terbaru di *channel YouTube* yang mereka punyai. Mereka juga tidak lagi banyak mementaskannya secara langsung, tetapi memublikasikannya di dalam saluran *YouTube*.

Realitasnya semakin banyak saat ini para koreografer memanfaatkan teknologi informasi untuk membantu proses penciptaan karya koreografi mereka, selain juga menggunakan internet sebagai bagian dari idea garapan karya tari mereka. Internet banyak digunakan seniman tari atau koreografer untuk menggali sumber garapan, sebab melalui tayangan *YouTube* dan dari berbagai literatur yang dapat diakses di internet, para koreografer memanfaatkan objek tersebut sebagai sumber garapan dan sekali gus rujukan untuk melakukan proses garapan karya tari mereka.

Sebagaimana Istighfarani (2015) mengatakan bahwa terkadang untuk menyampaikan sesuatu perlu bantuan media, ibarat seorang guru atau dosen menyampaikan materi perkuliahan, mereka memerlukan media. Dengan demikian menyampaikan informasi mengenai karya tari dengan segala aspeknya dibutuhkan juga media internet, agar semua orang di berbagai belahan dunia akan dapat menerima pesan dan menikmati wujudnya, sehingga menjadi pembelajaran baru bagi koreografer yang lain (Situmorang, 2012). Sebab itu, saat ini banyak para koreografer belajar pengalaman menciptakan tari dari hasil karya koreografi orang lain melalui film tari atau rekaman persembahan tari di *YouTube*, sehingga film tari tersebut merangsang kreativitas dan imajinasi koreografer yang mengaksesnya. Hal ini berdampak positif bagi koreografer tersebut di dalam proses kerja studio yang dia lakukan.

Adanya perhatian koreografer terhadap perkembangan media internet, berdampak pada proses penciptaan karya koreografi yang dilakukan oleh koreografer. Dampaknya karya tari yang mereka ciptakan memiliki nilai inovasi. Semakin banyak mereka melakukan perbandingan melalui internet dengan mengakses berbagai bentuk persembahan dan proses kerja koreografi di aplikasi *YouTube*, akan muncul berbagai karya koreografi inovasi yang lain dari yang lain. Karena setiap koreografer ingin tampil berbeda dengan koreografer lainnya. Mereka ingin setiap karyanya harus menjadi populer di mata orang lain, di sini sebetulnya peran internet untuk memberikan informasi tentang gambaran berbagai karya seni yang ada di berbagai belahan dunia.

Kebiasaan menonton *YouTube* yang bersifat hiburan diarahkan oleh para koreografer untuk mengapresiasi karya tari yang ada di dalam *YouTube*. Dampak dari penggunaan *YouTube* tersebut mampu merubah pemikiran dan wawasan serta

pengetahuan koreografer dalam cara kerja yang dia lakukan selama ini, baik pada tataran idea, konsep garapan, sumber garapan dan pola garapan di dalam berkarya.

Merujuk pada bentuk media yang digunakan, kita dapat memisahkan dan mengklasifikasi media dalam lima kelompok besar, yaitu media visual diam, media visual gerak, media audio, media audio visual diam, dan media audio visual gerak. Proses yang dipakai untuk menyajikan pesan, apakah melalui penglihatan langsung, proyeksi optik, proyeksi elektronik atau telekomunikasi (Nurseto, 2012). Oleh sebab itu, untuk merangsang proses kreativitas pada koreografer dapat digunakan media bergerak yang saat ini dapat diakses dari internet. Melalui *YouTube*, koreografer dapat mengakses bentuk dan corak persembahan, seperti corak modern dance karya Martha Graham, Aurélien Bory, Pierre Rigal, Maurice Béjart yang Revolusioner, Benjamin Millepied, Carolyn Carlson, Marie-Claude Pietragalla, Kamel Ouali, dan Mia Frye.

Dapat disimpulkan dari pendapat Nurseto di atas, bahwa media gerak dan bunyi adalah media yang relevan untuk rangsangan kreativitas dalam menimbulkan imajinasi baru dan ide-ide baru bagi koreografer, untuk menghasilkan karya tari yang inovatif. Hal ini sesuai dengan kenyataan yang peneliti temukan pada berberapa orang koreografer, bahwa koreografer memilih media dalam bentuk audio visual yang ada dari sumber *YouTube*. Sebab pemanfaatan *YouTube* yang dilakukan oleh para koreografer adalah berbentuk media audio visual. Karena *YouTube* dapat menghasilkan berbagai film tari atau tayangan persembahan tari dari berbagai-bagai jenis, gaya, dan genre, yang diproduksi oleh seniman-seniman ternama maupun yang juga sedang berkembang mencari jati dirinya. Tayangan tersebut direspon oleh imajinasi koreografer sehingga menghasilkan rangsangan idea, dan konsep garapan.

Media audio visual seperti *YouTube* bermanfaat untuk membantu koreografer dalam mentransformasi pengetahuan dan ketrampilan untuk menciptakan koreografi yang bermutu dan inovasi. Pengalaman ini telah pernah peneliti lakukan terhadap sanggar seni, peneliti melakukan intervensi kepada mereka dengan memberikan berbagai tayangan persembahan tari dari berbagai belahan dunia, yang disadur dari berbagai saluran *YouTube*. Hasilnya mereka dapat berimajinasi dengan tayangan tersebut. Pada gilirannya peneliti memberikan arahan untuk melakukan berbagai eksplorasi. Dampaknya muncul berbagai-bagai bentuk motif baru dari hasil eksplorasi yang mereka lakukan.

Pengalaman dalam melihat berbagai persembahan atau mengapresiasi bentuk persembahan seperti yang ada di *YouTube*. Menurut Sugita & Tilem Pastika (2021) dan Khomariah (2018), *YouTube* dapat memberikan rangsangan imajinatif bagi koreografer dalam membantu melahirkan gagasannya, khususnya dalam gagasan tentang bentuk garapan dan gagasan dari gerak itu sendiri. Selain itu, dengan menyaksikan berbagai tayangan tari dari berbagai karya yang ada dalam *YouTube*, koreografer telah terbantu di dalam pengayaan bentuk, isi, estetis, dan artistik maupun dalam masalah tata panggung. Sebab kandungan tari yang ada saat ini di *YouTube* sudah semakin kompleks, beragam bentuk tarian baik tradisional, kreasi ataupun yang bersifat kontemporer. Suguhan yang beragam membuat rangsangan imajinasi koreografer semakin mendapat kepekaan terhadap bentuk dan gaya persembahan.

Semenjak ramainya intervensi kalangan akademik ke berbagai-bagai sanggar seni di Sumatera Barat, maka perubahan pola pikir dan paradigma koreografer juga mulai berubah. Metod penciptaan yang telah diberikan pada mereka menjadi rujukan bagi mereka di dalam merancang dan menggarap karya baru. Salah satu metoda

adalah apresiasi dan eksplorasi dengan bantuan media *YouTube*. Realitasnya sanggar seni tersebut sudah mulai berkembang, baik sanggar seni Mutiara Minang, Sarai Serumpun, dan Mustika Minang Duo serta Saiyo Sakato. Sanggar Mustika Minang Duo meskipun berada di luar kota Padang memiliki prestasi yang dapat dibanggakan, karya mereka juga sudah banyak dipublish di *YouTube*. Mereka telah banyak mengembangkan dari aspek gerak yang berorientasi pada tarian tradisi setempat seperti *Ulu Ambek* dan *Indang*, yang dikemas dalam bentuk garapan baru seperti karya tari *Alu Pinggan Ambek*. Kemampuan mengembangkan pola garap dan bentuk mereka peroleh dari intervensi akademik melalui apresiasi yang mereka lakukan, dengan memanfaatkan sumber informasi dari *YouTube*.

Seiring majunya perkembangan teknologi dan informasi seperti lahirnya media internet, seorang koreografer dituntut untuk lebih dinamis dan kreatif dalam mengembangkan proses kreatif. Tantangan koreografer saat ini adalah persaingan kualitas karya tari yang begitu pesat, sebab itu siapa yang mampu menerima informasi dengan cepat maka merekalah yang akan menguasai kompetisi persaingan pasar seni persembahan (Mariati et al., 2016). Koreografer harus selalu melakukan pembaharuan ilmu dan pengetahuan yang dimiliki secara terus menerus. Dengan demikian, metode penciptaan tari perlu diperbaharui oleh seluruh koreografer (Kristianto, 2019). Ibarat seorang guru harus memperbaharui metode pembelajaran yang dia gunakan, karena metode yang konvensional sudah berlalu masanya. Karena itu keberhasilan koreografer dalam karyanya juga berhubung kait dari metode garapannya, serta metode tranformasi untuk menyampaikan gagasan kepada penarinya. Hal ini dapat dia pelajari, dia kenal, dan dia apresiasi dari aplikasi *YouTube* yang jumlahnya lebih dari ratusan ribu (Arifin & Setiawan, 2020).

Dampak dari penggunaan media internet yaitu mengakses persembahan dan berbagai macam proses kreativitas karya tari, khususnya yang ada di nusantara, mengakibatkan muncul motivasi bagi koreografer untuk berkarya, sehingga merangsang naluri kreatif koreografer tersebut (Hera & Nurdin, 2019). Pada gilirannya koreografer memperoleh suatu pengalaman yang unik dan baru dari tayangan *YouTube*. Sehingga proses kreatif dari koreografer tersebut akan menemukan hal-hal baru yang lebih inovatif.

Seiring perkembangan teknologi dan komputerisasi, banyak para kalangan seniman tari akademik maupun di luar akademik saat ini, yang menggunakan multimedia sebagai salah satu pengembangan proses penciptaannya. Media internet merupakan salah satu variasi yang dianggap lebih menarik bagi seniman tari dalam merangsang proses kreatif karya cipta koreografi. Oleh demikian, seniman tari atau koreografer memanfaatkan fasilitas internet yang telah tersedia untuk pengembangan proses karya cipta koreografi.

Kreativitas dalam mencipta karya koreografi dapat dirangsang dari media lain, yaitu seperti media internet. Karena proses kreatif berasal dari munculnya rangsangan imajinasi seseorang terhadap pengaruh media lain. Karena itu, dengan adanya rangsanagn persembahan karya tari secara visual dari internet, berdampak bagi imajinasi-imajinasi para koreografer untuk menciptakan karya tari yang baru, sehingga karya koreografinya tidak miskin dari nilai-nilai estetik dan artistik.

Melihat pada kenyataan sekarang para koreografer modern telah banyak merujuk dari berbagai sumber, salah satunya sumber *YouTube* yang ada di internet. Dari *YouTube* banyak koreografer memperoleh pengetahuan dan ketrampilan, baik secara teknik garapan karya tari, maupun dari memunculkan ide-ide baru yang lebih inovatif.

Menurut Indrayuda (2014) bahwa salah satu media apresiasi yang baik bagi koreografer adalah internet, karena internet dapat memberikan informasi dalam pelbagai hal, apalagi saat ini pengetahuan dan teknologi berkembang sangat pesat. Dengan adanya internet seniman yang baru belajar memulai menggarap karya koreografi dapat mengakses berbagai film tari maupun musik melalui *YouTube*, di mana-mana dan kapan saja. *YouTube* juga menyajikan tutorial mengenai proses penciptaan tari, dan latihan teknik tari. Dampak dari penggunaan media internet telah menimbulkan pengalaman baru dalam berapresiasi dan mengenal bentuk-bentuk dan jenis tari, gaya tari serta macam-macam genre karya tari kontemporer.

Proses penciptaan tari dalam konteks koreografi, yang dirancang dalam konsep koreografi tidak dapat menghindari perlunya komunikasi, yakni ada stimulus dan respons (Sudewi et al., 2019). Adapun yang dimaksud dengan stimulus adalah idea, gagasan, yang disampaikan kepada publik. Untuk itu tari juga merupakan media gerak yang nondigital, tetapi agar para koreografer dapat stimulus yang lebih baik, mereka disarankan agar menyerap pesan komunikasi digital tentang tari yang ada dari internet kerana internet adalah media informasi yang jitu saat ini (Supartono, 2017).

Margawati (2014) dan Maryani (2013) menjelaskan bahwa kreativitas adalah alat utama untuk mengembangkan inovasi yang sering diasosiasikan dengan aktivitas artistik. Kreativitas berarti menciptakan atau membuat sesuatu yang berbeda (bentuk, susunan, dan gayanya) dengan yang lazim dikenal orang banyak. Perbedaan yang diciptakan atau yang dibuat itu sekaligus merupakan pembaharuan tanpa atau dengan mengubah fungsi pokok dari sesuatu yang diciptakan itu. Untuk menstimulus kreativitas tersebut bagi koreografer masa kini digunakan media internet, agar mereka menyerap berbagai contoh bentuk dan gaya ciptaan tari baru dari berbagai koreografer dari berbagai negara.

Cahyaningrum & Kusumastuti (2014) dan Supartono (2017) mengatakan bahwa tari adalah pekerjaan kreatif, demonstratif, dan kaya akan atistik dan estetis. Tetapi untuk mendapatkan stimulus kreativitas tersbeut dapat dilakukan melalui media gerak, dengar, dan audio visual. Merujuk pada penjelasan Cahyaningrum tersebut, saat ini banyak koreografer merujuk film tari dari media internet, iaitu *YouTube*. Karena media internet mempublikasikan berbagai ragam bentuk karya tari yang ada di dalam *YouTube*. Kehadiran *YouTube* menjadi sumber inspirasi dan rangsangan imajinasi bagi koreografer *modern* saat ini di pelbagai kota, di Indonesia.

Neolaka (2018) mengatakan sebuah karya tari tanpa kreativitas, bukanlah ciptaan, tetapi lebih kepada pengulangan persembahan saja, dengan seting dan tempat serta pelaku yang berbeda. Sebab itu kreativitas diperlukan dalam penciptaan koreografi baru. Kreativitas ini dapat dirangsang melalui berbagai proses apresiasi, salah satunya melalui internet. Sebab di internet telah tersaji berbagai rupa gaya seni, model persembahan, cara menggarap atau mencipta, bentuk karya tari baru, estetika, bentuk seting panggung, tata busana, tata rias, dan teknik menari. Sebab itu pendekatan pada multi media, dan media internet akan menambah kemampuan kreativitas para koreografer dalam menciptakan koreografi yang inovatif.

Widaryanto (2019) dan Widaryanto & Rustianti (2013) mengatakan bahwa pengetahuan dan ketrampilan dalam koreografi dapat diasah oleh pelbagai pengalaman, salah satunya pengalaman melihat. Karena karya koreografi adalah wujud visual yang digerakan oleh aktivitas manusia. Dengan demikian seorang koreografer harus mampu menyerap pengalaman tersebut baik dari menonton secara langsung berbagai persembahan tari, juga saat ini tersedia berbagai film tari di *YouTube*. Karena media internet secara komprehensif dapat membantu koreografer

di dalam berapresiasi, dan mengasah pengalamannya mengenai koreografi dan berbagai elemen yang terkait dengan koreografi tersebut.

Sebagaimana Situmorang (2012) mengatakan bahwa internet dapat digunakan sebagai sumber belajar bagi sesiapa sahaja. Dengan demikian para koreografer masa kini banyak belajar cara-cara membuat tari, menyusun rangkaian gerak, mencari idea yang aktual, dan mencari model pola garap yang mutakhir. Realitasnya dewasa ini, para koreografer kontemporer berlomba untuk mengakses media internet khususnya *YouTube*, untuk mencari pengalaman dan peningkatan wawasan dan pengetahuan mereka mengenai model persembahan, model pola garapan atau penciptaan tari, teknik menari, dan komposisi musik pengiring tari.

Dapat dijelaskan, bahwa secara realitas saat ini koreografer kontemporer atau koreografer modern di berbagai kota di Indonesia, telah menggunakan jasa pelayanan internet untuk mengakses berita terbaru dan model terbaru serta konsep terbaru dari persoalan koreografi hari ini. Karena proses penciptaan koreografi selalu aktual, dan perkembangan kebudayaan ataupun kesenian sebagai bagian dari kebudayaan terus bergulir seiring dengan bergulirnya waktu, atau seiring dengan munculnya revolusi industri 4.0 ini.

Novandhi (n.d.) menjelaskan bahwa saat ini antara seni dengan komputerisasi tidak dapat dilepaskan keterkaitannya. Semisal seni musik dan tari saat ini sangat memerlukan komputer, dari komputer muncul internet dengan segala informasi dan berbagai visual. Seiring dengan itu, koreografer juga memerlukan internet untuk merujuk berbagai model persembahan yang mutakhir yang dilakukan oleh seniman lain dari negara belahan dunia lain. Dari persembahan itu diperoleh berbagai rangsangan imajinasi dan kreativitas.

Sikap yang sangat bijak dilakukan oleh koreografer kontemporer masa kini, yang terdapat di berbagai kota besar di Indonesia, adalah mengikuti lajunya arus teknologi informasi, seperti yang dimunculkan oleh media internet. Internet menjadi rujukan bagi mereka, sehingga mereka para koreografer tersebut telah jauh berlari, bahkan dapat berlari menjauh dari peradaban masyarakat pendukungnya. Hal ini mereka lakukan karena banyaknya stimulus yang mereka peroleh dari tayangan film tari dari berbagai negara di media internet iaitu aplikasi *YouTube*.

Dewasa ini, perkembangan teknologi telah mampu membantu manusia untuk memproduksi sesuatu, seperti halnya tentang memproduksi karya tari. Kemampuan seniman tari saat ini dalam mengembangkan diri banyak menggunakan media internet, seperti mengakses model-model persembahan, metode penciptaan, teknik mengkomposisi, teknik tari, dan berbagai pengetahuan dari berbagai literatur yang ada di laman sesawang, semua itu dapat membantu koreografer meningkatkan kualitasnya baik dari aspek pengetahuan maupun dari aspek ketrampilan.

4.0 KESIMPULAN

Proses penciptaan tari dalam konteks koreografi, yang dirancang dalam konsep koreografi tidak dapat menghindari komunikasi, yakni ada stimulus dan respons. Pada gilirannya respon tersebut dapat diperoleh dari komunikasi dengan penikmat. Sementara informasi dapat juga digali dari persembahan lainnya, yang ada di media internet. Sehingga tayangan film tari dari internet dapat menstimulus koreografer lainnya untuk lebih kreatif. Saat ini para koreografer modern telah memanfaatkan keberadaan media internet untuk kepentingan rangsangan atau stimulus bagi dirinya

dalam berkarya. Stimulus dari internet berguna membangkitkan imajinasi dan menambah wawasan serta ilmu dan pengetahuan tentang proses penciptaan karya koreografi.

Secara realitas saat ini koreografer tari kreasi atau koreografer modern di berbagai kota di Indonesia, telah menggunakan jasa pelayanan internet untuk mengakses berita terbaru dan model terbaru serta konsep terbaru dari persoalan koreografi hari ini. Koreografer masa kini telah mengikuti lajunya arus teknologi informasi, seperti yang dimunculkan oleh media internet. Internet menjadi rujukan bagi mereka, sehingga para koreografer tersebut telah jauh berlari, bahkan dapat berlari menjauh dari peradaban masyarakat pendukungnya.

PENGHARGAAN

Terima kasih saya sampaikan kepada Rektor dan Dekan FBS Universitas Negeri Padang, atas keizinannya dan bantuannya untuk kegiatan Penelitian dan Pengabdian yang saya lakukan. Kegiatan ini telah dibiayai oleh dana DIPA UNP tahun 2021. Tak lupa saya sampaikan ucapan terima kasih bagi rakan-rakan sejawat di Sendratasik FBS UNP, yang telah membantu saya baik secara moral mahu pun material, sehingga kegiatan ini dapat saya selesaikan. Tak lupa juga saya ucapkan terima kasih pada pembantu saya yang telah mencarikan data-data dan literatur buat saya. Tanpa bantuan semua pihak kegiatan ini tidak akan selesai. Semoga bantuan tersebut menjadi amal ibadah bagi semua pihak.

Indrayuda Indrayuda, "Penggunaan Media Internet Dengan Aplikasi *Youtube* Bagi Koreografer Dalam Proses Penciptaan Tari: Antara Stimulus Imajinasi Dan Kreativitas" *JMS Vol. 4 Issue 1 (2021): 114 – 147*

REFERENSI

- Advance, T. (2011). Kemajuan Teknologi Dan Siasat Untuk Berkembang. *Ars: Jurnal Seni Rupa Dan Desain*, 1(12), 5–17.
- Arifin, M. Z., & Setiawan, A. (2020). Strategi Belajar Dan Mengajar Guru Pada Abad 21. *Indonesian Journal of Instructional Technology*, 1(2), 37–46.
- Astini, S. M. dkk. (2007). Tari Pendet sebagai Tari Balih-Balihan (Kajian Koreografi). *Jurnal Harmonia Peng. Dan Pemikiran Seni Tari*, VIII(2), 170–179.
- Atikoh, Alishatun dan Cahyono, A. (2018). Proses Garap Koreografi Tari Rumeksa di Sanggar Tari Dharmo Yuwono Kabupaten Banyumas. *Jurnal Seni Tari*, 7(2), 66–74.
- Cahyaningrum, N., & Kusumastuti, E. (2014). Dolanan Dance Learning on Supervising Pre-Service Teachers during Teaching Practicum Program. *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*, 14(2), 78.
- Hera, T., & Nurdin, N. (2019). Kontribusi Motivasi Mahasiswa Dalam Proses Kreatif Penciptaan Tari Pada Mata Kuliah Koreografi. *Jurnal Sitakara*, 4(1).
- Indrayuda. (2014). Problematika Tari Minangkabau. *Humanus Vol 13 (2) 2014. Humanus*, 13, 123–134.
- Indrayuda, I. (2012). Penerapan Pendekatan dan Metode yang Relevan dalam Pembelajaran Tari di SMP Negeri 5 Kota Solok. *Komposisi: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, Dan Seni*, 10(2).

- Indrayuda Indrayuda, "Penggunaan Media Internet Dengan Aplikasi *Youtube* Bagi Koreografer Dalam Proses Penciptaan Tari: Antara Stimulus Imajinasi Dan Kreativitas" *JMS* Vol. 4 Issue 1 (2021): 114 – 147
- Indrayuda, I. (2019). *Traditional Spirit in Contemporary Dance*. 301(Icla 2018), 1–4.
- Istighfarani, D. (2015). *Peningkatan Hasil Belajar Ips Melalui Model Mind Mapping Menggunakan Media Jarum Perjuangan Di Kelas V Sd Negeri 1*
- Khomariah, D. K. (2018). YouTube Sebagai Media Keterbukaan Ekspresi Dalam Meningkatkan Kreativitas Seni Tari. *Seminar Nasional Seni Dan Desain 2018*, 269–274.
- Kristianto, I. (2019). Proses Kreatif Eko Supriyanto Dalam. *Kajian Seni .Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta, 05(02)*, 207–220.
- Margawati, M. (2014). Memahami Persepsi Visual: Sumbangan Pendahuluan Peristilahan. *Fakultas Seni Rupa Dan Desain, Universitas Multimedia Nusantara (UMN) Tangerang., 05(01)*, 47–63.
- Mariati, P., Nahdlatul, U., Surabaya, U., Markasa, A., & Jombang, T. N. (2016). *Proses Kreatif Ali Markasa Dalam Penciptaan Tari. November*, 1–7.
- Maryani, D. (2013). Proses Kreatif Koreografi Karya Tari "Subur". *Panggung*, 23(3), 322-329
- Mujiyanto, H. (2019). Pemanfaatan YouTube Sebagai Media Ajar Dalam Meningkatkan Minat Dan Motivasi Belajar. *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran Dan Penelitian*, 5(1), 135–159. www.journal.uniga.ac.id
- Neolaka, M. J. E. (2018). Proses Penciptaan Tari Pujian Rumput Hijau: Studi Kasus Tim Inla Internasional Bi Cao. *Jurnal KATA*, 2(1), 37.

- Indrayuda Indrayuda, "Penggunaan Media Internet Dengan Aplikasi *Youtube* Bagi Koreografer Dalam Proses Penciptaan Tari: Antara Stimulus Imajinasi Dan Kreativitas" *JMS Vol. 4 Issue 1 (2021): 114 – 147*
- Novandhi, N. K. (n.d.). Peran Aplikasi Musik Dalam Pembelajaran Komposisi Musik di Prodi Seni Musik FBS Unesa. *Seminar Nasional Seni persembahan #3*, 260–270.
- Nurseto, T. (2012). Membuat Media Pembelajaran yang Menarik. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 8(1), 19–35.
- Pada, B., & Ibtidaiyah, M. (2016). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Madrasah Obtiayah*. 929–930.
- Pamungkas, J. (2015). Estetika Koreografi Sebagai Penunjang Kreativitas Seni Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 596–600.
- persembahan, F. S. (2014). *Kreativitas boby ari setiawan dalam karya tari hanacaraka*.
- Sayidiman. (2012). Penggunaan Media Audio Visual Dalam Merangsang Minat Mahasiswa Terhadap Mata Kuliah Seni Tari. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 2(1), 36–43.
- Situmorang, J. R. (2012). Pemanfaatan Internet Sebagai New Media Dalam Bidang Politik, Bisnis, Pendidikan Dan Sosial Budaya. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 8(1), 77–91.
- Sudewi, N. N., Dana, I. W., & Cau Arsana, I. N. (2019). Legong Dan Kebyar Strategi Kreatif Penciptaan Tari. *Mudra Jurnal Seni Budaya*, 34(3), 285–290.
- Sugita, I. W., & Tilem Pastika, I. G. (2021). Inovasi Seni persembahan Drama Gong Pada Era Digital. *Mudra Jurnal Seni Budaya*, 36(3), 342–349.
- Supartono, T. (2017). Penciptaan Teater Tubuh. *Panggung*, 26(2), 208–221.

Indrayuda Indrayuda, "Penggunaan Media Internet Dengan Aplikasi *Youtube* Bagi Koreografer Dalam Proses Penciptaan Tari: Antara Stimulus Imajinasi Dan Kreativitas" *JMS Vol. 4 Issue 1 (2021): 114 – 147*

Sutrisno, I. (2010). Perubahan Orientasi pada Pesan Verbal Tembang dalam Seni Tradisional Angguk dan Dolalak. *Jurnal Ilmu Komunikasi, 8(3)*, 330–343.

Widaryanto, F., & Rustianti, S. R. (2013). Konsep Lawang Sewu atau White Box sebagai Fenomena Baru Proses Kreatif Kebertubuhan1. *Panggung, 23(4)*.

Widaryanto, F. X. (2019). Menyoal Ketubuhan dan Nilai Performatifnya. *Dance and Theatre Review, 2(2)*, 53–63.